

**PROFESIONALITAS DAI DITINJAU DARI GAYA CERAMAH  
(RETORIKA) PADA ENAM DAI DI DESA BENGBULANG  
KEC. KARANGPUCUNG KAB. CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**HENDRA KURNIAWAN  
NIM. 1323103003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2017**

**PROFESIONALITAS DAI DITINJAU DARI GAYA CERAMAH  
(RETORIKA) PADA ENAM DAI DI DESA BENGBULANG  
KEC. KARANGPUCUNG KAB. CILACAP**

Hendra Kurniawan  
NIM. 1323103003

**ABSTRAK**

Ada dua pola pendefinisian dakwah. Pertama dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. Pola kedua, dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya merealisasikan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan manusia. Dakwah dapat dimaknai sebagai mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Fungsi dan tujuan dakwah berdimensi sosial dapat juga dikaji sebagai memindahkan ummat dari satu situasi ke situasi yang lain. Dakwah adalah segala usaha untuk mengubah kondisi yang ada kearah kondisi yang sesuai dengan ajaran islam.

Dai yang profesionalitas adalah Pekerjaan professional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.

Gaya ceramah (retorika) sangatlah diperlukan bagi seorang dai, retorika merupakan seni berbicara. Tujuan retorika itu *rekreatif, informative*, dan *persuasive*. Ada delapan hal yang harus diperhatikan dai agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u atau sasaran dakwahnya, *Pertama*, bentuk dan susunan pesan, meliputi *unity, coherence* dan titik berat. Bentuk pidato biasanya diawali dengan pendahuluan, isi dan di akhiri dengan penutup. *Kedua*, organisasi pesan. *Ketiga*, bahasa, pembahasannya meliputi, *langgam aganma, langgam sagiatan, langgam cansertive, langgam didaktiflanggam sentimental* dan *langgam teater*. *Keempat*, Teknik Humor. *Kelima*, penggunaan gerak-gerik bahasa tubuh. *Keenam*, menggunakan intonasi. *Ketujuh*, menggunakan *style*. *Kedelapan*, performan.

Penelitian ini secara khusus akan membahas Profesionalitas Dai ditinjau dari Gaya Ceramah (Retorika) pada enam dai di Desa Bengbulang. Melalui penelitian ini, di harapkan diperoleh informasi baru seputar perkembangan para *dai* dan pengembangan dakwah yang di bawakan oleh para *dai* kepada jama'ahnya ataupun masyarakat

**Kata-kata kunci** : Profesionalitas dai dan Gaya ceramah (Retorika)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	11
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Profesionalitas Dai.....	19
1. Pengertian Profesionalitas .....	19
2. Pengertian Dai .....	22
B. Gaya Berceramah (Retorika).....	34

1. Pengertian Berceramah (Retorika) .....	34
2. Unsur-unsur Retorika .....	35
3. Tujuan Retorika .....	37
4. Teknik Retorika .....	39
C. Urgensi Retorika Dalam Kegiatan Dakwah .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Objek Penelitian .....	45
E. Sumber-sumber .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Desa Bengbulang .....	50
1. Letak Geografis .....	50
B. Profil Para Dai .....	51
C. Profesionalitas Dai.....	59
D. Gaya Berceramah (Retorika) .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
C. Kata Penutup .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal *normative* sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan *empiris* sebagai *sunnatullah*. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal saleh (*syariah dan akhlak*) yang bersumber dari iman (*aqidah*) takwa dan Islam yang harus dilaksanakan sesuai *sunnatullah* yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan.

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang mengajarkan kepada para pemeluknya untuk menyampaikan kebenaran dan kebaikan di tengah masyarakat homogen maupun plural. Dakwah Islamiyah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya dalam berbagai aspek kehidupan apapun. Sebuah *ideologi* (agama) jika tidak disosialisasikan kepada masyarakat, ia akan tetap sebagai *ide*, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tak akan terwujud jika tidak ada sumber daya manusia yang mau dan mampu menyebarkan tanpa memandang waktu, umur, gender maupun jabatan.

Sebagai fenomena keagamaan, perintah tentang dakwah serta pengertian atau makna yang dikandung bersumber dari wahyu Tuhan yang tercantum dalam al-Qur'an 3:104:<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi. Ilmu* (Yogyakarta: Graha, 2011) hal.16

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang-orang yang menyeru kepada *al-khayr*, *amr ma'ruf*, dan *nahy munkar*, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>2</sup>

Islam merupakan kesatuan, keseluruhan tidak merupakan aspek agama di satu pihak dan aspek sosial dan politik di pihak lain. Jadi, Islam di sini adalah agama risalah yang dikembangkan oleh Rasulullah SAW dan agama Islam adalah agama dakwah artinya agama yang di dalamnya terdapat kewajiban untuk menyebarkan kebenaran dalam mengatur segala aspek kehidupan orang mukmin.<sup>3</sup>

Dari sisi lain dakwah adalah upaya setiap muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas Rasulullah SAW, yang patut dijadikan tauladan dalam segala budi pekertinya di setiap zaman. Berkat perjuangan dan jasa-jasanya dalam berdakwah menyebarkan agama Islam benar-benar membawa rahmat bagi seluruh alam, dan membawa tatanan dunia menjadi tentram dan damai.

Secara umum dakwah adalah upaya menyampaikan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Berdakwah termasuk ibadah yang paling mulia dan ibadah yang memberikan banyak manfaat kepada semua umat manusia.

Kewajiban berdakwah untuk menyebarkan ajaran Islam adalah tanggung jawab semua umat islam dimanapun berada. Lewat seruan atau ajakan kepada

---

<sup>2</sup> Tim Syaamil *al-Qur'an dan terjemah tafsir perkata* (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2010) hal.93

<sup>3</sup> Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980) hal.52

kebaikan itu, umat Islam dituntut membuat perubahan dalam segala bidang sehingga menjadi situasi yang lebih baik.<sup>4</sup>

Kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah adalah pemberi kabar gembira, mendakwahkan agama islam, sedangkan hidayah itu hanya milik Allah. Sehingga dakwah dalam pengertian agama adalah panggilan dari Allah dan Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia agar percaya kepada ajaran islam serta mengamalkannya dalam segi kehidupan. Dalam konteks inilah kegiatan dakwah dapat mengambil dua bentuk yakni dakwah struktural dan dakwah kultural.

Dakwah struktural adalah gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan. Aktifitas dakwah ini bergerak mendakwahkan ajaran islam dengan menggunakan struktur sosial, politik maupun ekonomi yang ada untuk menjadikan Islam menjadi *ideologi* Negara. Sedangkan dakwah kultural yaitu aktifitas dakwah yang menekankan pendekatan islam kultural, nilai-nilai kebangsaan dalam Negara-negara bangsa yang berkaitan antara Islam dan politik atau Islam dan Negara.

Beberapa strategi pada dasarnya adalah ikhtiar kultural agar fungsi dakwah itu bercorak fungsional. Adapun tiga faktor dakwah menampilkan Islam kultural yaitu; keuniversalan, kerahmatan dan kemudahan Islam. Islam secara kontekstual merupakan aktifitas dakwah kultural untuk mencari hakikat Islam yang sesuai dengan tuntunan zaman yang terus berkembang, sehingga tujuan dakwah kultural adalah agar ajaran nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara aktual dan

---

<sup>4</sup> Badruddin Hsubky, *Bid'ah-bid'ah Di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani, 1995) hal.70

fungsional dalam kehidupan sosial sehingga dakwah Islamiyah bagaimanapun kuat dorongannya dan sungguh-sungguh sifatnya, tidak mungkin dilakukan dengan kekerasan, karena hal tersebut bertentangan dengan kehendak Allah yang dalam bentuk ekspresi keluhuran budi umat manusia.<sup>5</sup>

Dengan berpedoman pada ilmu dakwah yang bersumber dari kitabullah dan sunah Rasulullah SAW diharapkan dapat menyempurnakan dakwah islam yang dilakukan oleh para dai. oleh karena itu setiap pelaku dakwah haruslah melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan, teknik dan metode. Jadi para dai harus memiliki kompetensi yang cukup untuk melakukan dakwah kepada masyarakat. Selain dai harus memiliki kompetensi yang cukup, dai itu harus memiliki niat yang ikhlas, sabar, lemah lembut sesuai dengan cara-cara nabi. Dakwah juga harus dijauhkan dari unsur-unsur yang kurang terpuji misalnya; sombong, gila hormat dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu dakwah juga harus bisa menciptakan suasana gembira, nyaman, tidak terkesan bahwa agama Islam itu memberatkan dan menakutkan.

Rasulullah SAW dalam menjalankan dakwah islamiyah untuk meninggalkan pengaruh masyarakat pra-sejarah Islam menuju masyarakat peradaban Islam atas dasar syari'ah Islam. Rasulullah SAW adalah seorang pemimpin agama sekaligus pemimpin pemerintahan pada zaman peradaban Islam yang telah mengorbankan seluruh waktu, tenaga, pikiran dan harta bendanya, tanpa pamrih demi kemajuan umat Islam pada saat itu.

---

<sup>5</sup> Muhammad Shulton, *Dakwah Dan Shadaqat* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal.37

Misi utama dakwah Rasulullah SAW adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat dari semua prinsip dan nilai-nilai universalitas Islam. Islam sebagai suatu nilai-nilai yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam segala aspeknya dan bukan islam yang dipahami sebatas simbol dan ritual peribadatan semata.

Dakwah pada masa kini harus mencakup dakwah bil hikmatil hasanah, meskipun tidak perlu menerapkan keterampilan yang terlalu teknis. Ceramah-ceramah agama idealnya adalah ceramah yang bertemakan kebutuhan nyata masyarakat sehingga pesan dakwah akan sampai kepada mad'u secara efektif. Konsep dakwah idealnya adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan dakwah, pesan-pesan dakwah hendaknya mampu ditransformasikan dari retorika ke realita. Dengan demikian, umat pun akan merasakan makna satunya kata dengan tindakan.<sup>6</sup>

Dakwah dalam pengertian istilah, telah banyak dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, di antaranya Masyhur Amin yang menyatakan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan akhirat. Sementara M.Quraish Shihab mengatakan, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada

---

<sup>6</sup> Aris Risdiana, *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan* hal 435-436 Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014

keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Asep Muhidin (2002), merumuskan term dakwah sebagai upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islam) yang sesuai fitrah dan kehanifahannya secara integral, melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya perwujudan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsipil yang universal (*al-khayr*), sesuai pengertian dasar al-Islam, menjadi kegiatan nyata dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari (*al-ma'ruf*) serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitri ditolak dan diingkari oleh nurani (*al-munkar*) demi terwujudnya umat pilihan (*khayr ummah*).<sup>8</sup>

Dengan demikian, dakwah mencakup bidang yang maha luas dan mendalam, karena dakwah mengandung problematika manusia dan kemanusiaan secara universal, baik hubungan dengan Maha Pencipta, maupun hubungan dengan sesama manusia dan alam sekelilingnya. Hal ini dapat dipahami, karena dakwah lahir dari konsepsi dan pandangan hidup yang universal pula, yaitu Islam. Sumber fundamental dari ajaran Islam adalah langsung dari Tuhan Yang Maha Esa, pencipta sekaligus alam dan isinya yang keseluruhannya terkumpul dalam al-Qur'an.

Pada prinsipnya dakwah dapat dilakukan baik individu, maupun kelompok, organisasi, dan lembaga. Dengan demikian dalam keyataannya akan dijumpai individu-individu yang berdakwah atas nama dirinya, dan individu yang berdakwah atas nama

---

<sup>7</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'I*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008)hal. 20-22

<sup>8</sup> Asep Muhidin, *Nahwu Shorof Tadriji* (Jakarta: Penerbit Serambi, 2002) hal.56

lembaga dan organisasi. Individu-individu pelaksana dakwah tersebut bernama dai. Kemudian bila secara khusus dai menyampaikan secara lisan atau tulisan kepada seseorang atau orang banyak, maka ia dinamakan mubaligh. Menyampaikan dakwah secara lisan dan tulisan disebut tabligh. Selain itu ada juga dai yang melakukan dakwah dengan cara memberi teladan (dakwah *bilhal*) atau *uswah*.

Berdasar hal tersebut di atas, maka dakwah memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat sosial yaitu menghasilkan kehidupan damai, sejahtera, bahagia, dan selamat. Hal ini dapat dipahami bahwasannya dakwah penyebaran Agama Islam akan merentangkan jalan menuju kehidupan Islami yang damai selamat, bahagia, dan sejahtera. Jika tujuan itu tercapai maka hal itu merupakan efek dakwah yang didambakan, terutama dalam konteks sosial, sehingga dakwah bisa disebut efektif.

Demikianlah fokus dan karakteristik kegiatan manusia yang dinamakan dakwah itu, implikasi sosial yang selanjutnya, dapat dilihat dari nilai-nilai dan realitas-realitas dalam kebudayaan dan peradaban manusia dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.

Dalam membicarakan hakikat dan esensi dakwah, telah didapatkan gambaran bahwa iman itu melahirkan takwa, yaitu manifestasi pelaksanaan keyakinan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan keadaan jiwa yang penuh dengan apresiasi ke-Tuhanan yang mendalam. Sikap keagamaan yang mendalam itu merupakan bentuk kehidupan spiritual seseorang. Selanjutnya sikap apresiasi ke-Tuhan itu melekat secara kuat akan mendominasi jiwa dan sikap hati seseorang dan memotivasi segala aktivitas hidupnya, untuk

berbuat baik, suci dan menjauhkan kemungkarannya, yaitu sikap hidup yang diridhoi oleh Allah SWT sebagai asal dan tujuan dari segala kebenaran.<sup>9</sup>

Seorang dai ialah menyerukan atau mengajak kepada kebaikan, dai merupakan pembimbing, memberikan arahan kepada jamaahnya dengan baik dan benar tentunya. Seorang dai satu dengan dai lainnya haruslah mempunyai tujuan yang sama untuk memberikan ilmu-ilmu yang baik bagi para jamaahnya. Dai yang baik haruslah mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadinya. Banyak para dai dalam membina masyarakat sering mencampuradukan dengan kepentingannya misalnya kepentingan politik, persaingan antara dai satu dengan yang lain.

Dalam perkembangannya dakwah merupakan kegiatan sistematis yang membutuhkan perangkat pengetahuan. Tidak maksimalnya peran dai dalam menyampaikan dakwahnya. Realitas dakwah yang dilakukan adalah masih sporadis dalam menyampaikan dakwahnya. Peran dai juga memberikan kekuatan ataupun dorongan baik itu kelompok maupun individu agar supaya individu ataupun kelompok ini tidak terpengaruh oleh hal-hal yang baru yang dapat merusak moralitas dan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Frank H. Blackington dari buku *School, Society, and the Professional Educator*, yang dikutip Jusuf Amir Feisol, bahwa profesi adalah “*A profession must satisfy an indispensable social need and be based upon well established and socially acceptable scientific principles*” (sebuah profesi harus memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat diperlukan dan didasarkan pada

---

<sup>9</sup> Kabul Wibowo, *Model Dakwah Majelis Dzikir Thariqah Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati*, Skripsi (Purwokerto: IAIN, 2016), hal.7

prinsip-prinsip ilmiah yang diterima oleh masyarakat). Kata Blackington, makna profesi adalah memahami kewajibannya terhadap masyarakat dan mendorong anggotanya untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan etika yang sudah diterima dan sudah mapan. Sementara menurut Leiberman dalam bukunya *Education A Profession*, yaitu tekanan utamanya terletak pada pengabdian yang harus dilaksanakan ketimbang pada keuntungan ekonomi, sebagai dasar organisasi (profesi), penampilan, dan pengabdian yang dipercayakan oleh masyarakat kepada kelompok profesi.<sup>10</sup> Dari pengertian di atas bermakna bahwa para dai dituntut untuk memiliki nilai-nilai profesional dalam pekerjaannya.

Pelaku dakwah bukan hanya seorang dai, tetapi juga harus ada perencana dan pengelola dakwah.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, di sinilah kenapa perlu menyiapkan para mubaligh (dai) yang profesional. Profesionalitas seorang dai dapat diukur dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang dai.<sup>12</sup>

Penyampaian dakwah Islam yang sering digunakan saat ini adalah ceramah atau pidato pada pengajian-pengajian, terutama di wilayah pedesaan. Dalam kegiatan ceramah, retorika menjadi sangat penting kegunaannya. Karena retorika merupakan instrument utama untuk mempengaruhi masa dan menyakinkan orang lain. Ketidakmampuan dai mempergunakan retorika, akan membawa dampak negative dalam kegiatan dakwahnya. Oleh karena itu pengetahuan tentang retorika yang menandai akan membawa keuntungan bagi pribadi dai.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Jusuf Amir Feisol, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)hal.173-174.

<sup>11</sup> Abdul Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)hal. 7

<sup>12</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009)hal. 22.

<sup>13</sup> Hendrikus Dori Wuwur, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)hal.18

Dalam sejarah, retorika digunakan oleh para Rasul dalam menyebarkan ajarannya. Mereka mengajarkan dan menyebarkan akidah keimanan kepada umatnya. Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu ahli retorika yang berhasil menyebarkan islam dalam waktu 23 tahun, sehingga jazirah Arab menjadi Negara yang aman dan makmur serta terjalin ukhuwah islamiyah.<sup>14</sup>

Hasanuddin berpendapat bahwa retorika adalah seni berbicara yang dipelajari dan dimulai pada abad V sebelum masehi, pada saat kaum Sofis di Yunani mengembara mengajarkan pengetahuan mengenai politik dan pemerintahan dengan penekanan kepada kemampuan berpidato yang dapat menarik audiens.<sup>15</sup>

Dai yang ada di desa bengbulang dalam menyampaikan ceramah atau berpidato masih banyak menggunakan kepentingan pribadi, politik dan mengkesampingkan apa yang menjadi tujuan dakwah yang sebenarnya. Dai-dai yang ada di desa bengbulang, yaitu ada dai yang terlahir sebagai dai tanpa melalui proses penggemblengan yang ada baik itu pendidikan formal maupun non formal. Sementara dai harus memiliki kompetensi agar dalam menyampaikan dakwah memiliki retorika yang bagus, pengetahuan, tehnik dan strategi yang bagus.

Masyarakat di desa bengbulang pada umumnya memandang dai adalah orang yang bisa berceramah dan berpidato di depan masyarakat tanpa melihat apa yang mereka sampaikan atau tanpa mendengarkan makna ataupun isi yang di samapaikan oleh para penceramah tersebut. Seorang dai harus memiliki

---

<sup>14</sup> Al-Qardhawi Yusuf, *Retorika Islam*, (Jakarta Timur: Kholifa, 2004)hal.55

<sup>15</sup> Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)hal.15-22

kredibilitas tinggi, kredibilitas tinggi yang dimiliki seorang dai adalah seorang yang mempunyai kompetensi. Di desa Bengbulang ada beberapa dai yang berbeda latar belakang pendidikannya, ada yang benar-benar memiliki kompetensi dan ada juga yang hanya terbiasa ceramah atau berpidato tanpa memiliki kompetensi yang mumpuni dalam berdakwahnya.

Dari uraian masalah diatas membuktikan bahwa dakwah yang dilakukan masih sporadis, maka dari itu dibutuhkan dai yang professional. Dalam mengetahui profesionalitas dai kita dapat dilihat dari bagaimana cara dai itu berretorika dan kredibilitas dai di mata masyarakat.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut di atas, bahwa peneliti telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang Profesionalitas Dai Ditinjau dari Gaya Berceramah (Retorika) di Desa Bengbulang, Profesionalitas seorang dai dalam membina masyarakat dan latar belakang pendidikannya dai harus di pertanyakan, untuk memecahkan polemik yang ada di masyarakat. yang lebih penting adalah mengetahui kriteria seorang dai yang profesional.

## **B. Definisi Operasional**

Setelah penulis mengemukakan latar belakang masalah yang terkesan luas maka perlu penyederhanaan permasalahan tersebut dalam bentuk definisi operasional. Hal ini bertujuan guna meminimalisir perbedaan tafsir atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai batasan pengertian dari judul penelitian ini.

## 1. Profesionalitas

Menurut Jaja Jahari, mengungkapkan bahwa professional didefinisikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Oleh karena itu, profesionalisme memiliki pengertian sikap seseorang yang menjunjung tinggi nilai professional dalam menjalankan tugas dan fungsinya.<sup>16</sup>

Orang yang professional memiliki sikap-sikap dan ciri-ciri yang berbeda dengan orang yang tidak professional meskipun dalam hal pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.<sup>17</sup>

Profesionalitas dalam penelitian ini adalah seorang dai dalam menyampaikan ceramahnya atau dakwahnya kepada masyarakat benar-benar mampu dan menguasai pekerjaannya.

## 2. Dai

Secara bahasa perkataan Dai merupakan isim *fail* dari kata *Da'a yad'u-da'watan-daiyah* yang berarti orang yang mendirikan dakwah. Arti ini masih bersifat umum artinya bisa mendirikan dakwah *ila al-Thagut* (ke jalan kesesatan) atau *ila al-Islam* (ke jalan keselamatan). Hal ini seperti diungkapkan M.Abu al-Ftaah al-Bayanuni yang dikutip oleh Abdul Basit, Sedangkan arti Dai

---

<sup>16</sup> Jaja Jahari, M.Pd. *Pengelolaan Pendidikan Suatu Pendekatan Teori dan Praktis*.(Bandung: Fajar Media, 2013)ha.165-67

<sup>17</sup> Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)hal.23

secara istilah berarti orang yang menyampaikan islam, orang yang mengajarkan islam dan orang yang berusaha untuk menerapkan Islam.<sup>18</sup>

Dai dalam penelitian ini adalah dai yang ada di Desa Bengbulang, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

### 3. Gaya berceramah (Retorika)

Menurut Aristoteles sebagaimana yang telah dikutip oleh Hasanuddin mengartikan bahwa retorika adalah sebagai “*the art of persuasion*” yaitu ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum. Pendapat lain mengartikan bahwa retorika adalah sebagai seni menggunakan bahasa atau kepandaian menggunakan bahasa dengan suatu cara untuk menghasilkan kesaan terhadap pendengar dan pembaca.<sup>19</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan berceramah (retorika) dalam skripsi ini adalah teknik atau seni berbicara di depan umum yang digunakan penceramah atau dai untuk menyampaikan materi dengan baik sehingga dapat diterima, dipahami dan dapat mempengaruhi audiens sesuai materi yang disampaikan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari sebuah latar belakang masalah telah di paparkan di atas, maka dari itu peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :  
Bagaimana profesionalitas dai ditinjau dari gaya berceramah (Retorika) pada enam dai di Desa Bengbulang ?

---

<sup>18</sup> Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)hal.97

<sup>19</sup> Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)hal.11

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

- a. Mengungkap dan mengetahui Profesionalitas dai dalam membina masyarakat.
- b. Mengetahui Profesionalita dai ditinjau dari gaya berceramah (retorika).
- c. Mengetahu apakah para dai di Desa Bengbulang Profesionalitas dalam berdakwah.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan keilmuan bagi dunia konseling, khususnya dalam kehidupan seseorang yang terjadi di masyarakat. Untuk menambah literatur keilmuan dalam melaksanakan bimbingan atau pembinaan menyangkut profesionalitas dai dalam membina masyarakat. Menjadi bahan perbandingan terhadap peneliti lain yang berminat pada kajian profesionalitas dai.

#### b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi rujukan atau pegangan referensi oleh pihak Jurusan dan perpustakaan bagi IAIN Purwokerto. Untuk memberikan kontribusi bagi para dai supaya profesional dalam membina masyarakat.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka yaitu mengungkap teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan profesionalitas dai dalam membina masyarakat itu sudah di ragukan lagi, karena banyak dai yang kurang profesional dalam membina masyarakat.

Penelitian tentang profesionalitas dai dalam membina masyarakat bukanlah hal yang baru pertama kali diteliti, tapi sudah ada beberapa kali dilakukan. Walaupun penulis masih harus perlu meneliti kembali dengan mengambil tema dan objek kajian yang berbeda.

Penelitian yang memberikan inspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdul Salam tahun 2013 yang berjudul “Profesionalisme Dai dalam Kegiatan Berdakwah Islamiyah Di Kecamatan Langsa Kota”. Yang menjadi subjek penelitiannya adalah profesionalisme dai dalam berdakwah, khususnya bagaimana dai bisa profesionalisme dalam menyampaikan dakwahnya kepada jamaahnya. Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tidak tundo yang merupakan ciri suatu profesi atau orang profesional. Sedangkan profesional adalah bersangkutan dengan profesi, profesi memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Dalam penelitian di atas yang penulis atau Abdul Salam maksudkan adalah profesionalisme seorang dai dalam bekerja (menjalankan

tugas-tugasnya) sebagai juru dakwah benar-benar mampu dan menguasai pekerjaan (profesi) yang sedang dijalaninya.<sup>20</sup>

Berbicara profesionalisme, banyak buku-buku yang sudah membahasnya. Majunya perkembangan zaman yang semakin mengikis aqidah dan menggerogoti benteng pertahanan umat Islam, mengetuk para dai untuk berusaha keras mengembalikan umat Islam ke jalan yang benar. Cukup banyak para dai yang mengembar-gemborkan ajaran Islam. Akan tetapi, hasilnya belum mampu mengatasi permasalahan Islam secara sempurna. Profesionalisme seorang dai dapat diukur dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang dai.

Adapun karya ilmiah (skripsi) yang telah membahas mengenai dakwah dan retorika dai dalam berdakwah diantaranya :

Asep saful millah (2016) yang berjudul “Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden, Purwokerto”. Peneliti mengulas tentang metode yang digunakan dalam berdakwah yang dilakukan oleh pesantren mahasiswa An-Najah.<sup>21</sup>

Wayati (2007) yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Jefri Al-Buchori”. Peneliti mengulas tentang tehnik atau seni berbicara di depan umum yang digunakan penceramah atau dai untuk menyampaikan materi dengan baik sehingga dapat diterima, di resapi dan dapat mempengaruhi audiens sesuai

---

<sup>20</sup> Abdul Salam, *Peofesionalitas Dai dalam Kegiatan Berdakwah Islamiyah di Kecamatan Langsa Kota, Skripsi* (LANGSA: IAIN 2013), hal.11, dilihat dari: [http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://digilib.iainlangsa.ac.id/29/&ei=4pzjephb&lc=id-ID&s=1&m=982&host=www.google.co.id&ts=1477203932&sig=AF9Nedlxa\\_SJSfy92CD82sYe0xF C49fwLg](http://googleweblight.com/?lite_url=http://digilib.iainlangsa.ac.id/29/&ei=4pzjephb&lc=id-ID&s=1&m=982&host=www.google.co.id&ts=1477203932&sig=AF9Nedlxa_SJSfy92CD82sYe0xF C49fwLg). Dilihat: jam 15.00Wib.16 oktober 2016

<sup>21</sup>Asep Saeful Millah, *Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah, Skripsi*(Purwokerto: IAIN, 2016), hal.9

dengan materi yang di sampaikan agar mau melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>22</sup>

Adapun bentuk karya tulis yang berbicara tentang kaitannya dengan profesionalitas atau profesionalisme dai persepektif latar belakang pendidikan di desa bengbulang secara khusus baik itu berupa skripsi, tesis, dan disertasi sepanjang eksplorasi penulis belum menemukan karya yang mirip dengan judul di atas.

Dari semua buku-buku di atas, belum ada satupun yang spesifik berbicara profesionalitas persepektif latar belakang pendidikannya, hanya saja buku tersebut sangat membantu sebagai landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memeberikan secara jelas dan mengetahui pokok pembicaraan dalam skripsi ini,maka oleh karena itu peneliti menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan yang memuat aspek-aspek yang berkaitan dengan tatanan dasar penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan .

Bab II berisi tentang : Memuat Teori profesionalitas Dai dan gaya berceramah (retorika)

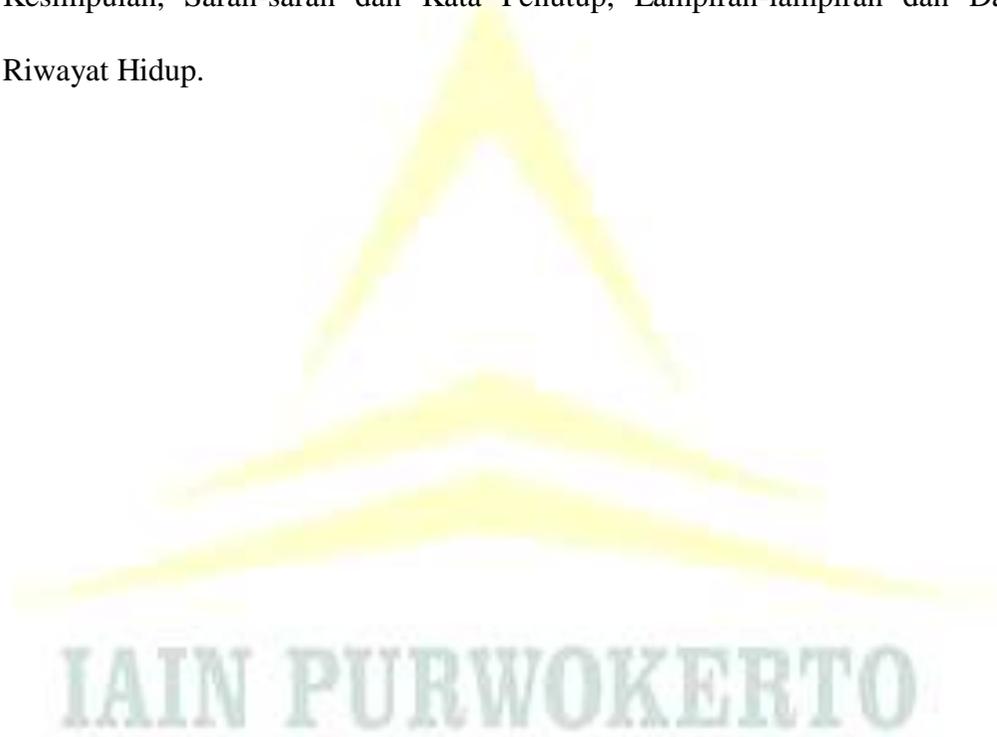
---

<sup>22</sup>Wayati, *Retorika DakwahUstadz Jefri Al-Buchori, Skripsi* (Purwokerto: IAIN, 2007), hal. 7

Bab III memuat Metode Penelitian dengan sub bab tentang : Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Sumber-sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian Profil Desa, profil Dai, Hasil Penelitian, dan Analisis Data hasil Penelitian

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa dai yang profesionalitas memiliki peran penting dalam membangun spiritualitas mad'unya. Dai merupakan seseorang yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Dai seharusnya orang yang sangat dihormati dan di *taqdimmi* segala apa yang di ucapkan dan dilakukannya. Masyarakat menginginkan atau mencita-citakan dai yang profesionalitas, dai yang profesional itu seperti :

1. *Dai* seharusnya adalah orang yang dapat memecahkan masalah umat, bukan orang yang membuat masalah bagi umat. *Dai* adalah orang yang meringankan beban umat bukan orang yang membebani umat.
2. Profesionalitas dai di Desa bengbulang, beberapa dai yang masih kurangnya aplikasi atau perilaku dai yang benar-benar profesional dalam melakukan dakwahnya, mereka hanya mengerti teorinya akan tetapi belum bisa menjalankannya di dalam kehidupan yang nyata. Ada beberapa dai dari ke enam dai diatas yang belum menjalankan profesionalitas dai sebagai seorang dai.
3. Gaya ceramah (retorika), dari ke enam dai di Desa bengbulang, ada beberapa yang mengerti dengan arti ceramah (retorika) akan tetapi ada beberapa dai yang masih belum memenuhi beberapa unsur-unsur , teknik dan juga tujuan

ceramah (retorika). Karena ceramah (retorika) yang baik akan di minati oleh para audiens, maka para dai harus memiliki gaya ceramah (retorika) yang baik, ceramah (retorika) merupakan bagian yang terpenting dalam berdakwah.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pada diri penulis maupun kepada para *dai* di Desa Bengbulang masukan yaitu :

1. Syeikh Ahmad Suyuthi, untuk yang dilakuka oleh Syeikh Ahmad Suyuthi dalam berdakwahnya hendaknya bisa mempertahankan konsistensi yang sudah dilakukan selama ini, agar masyarakat tetap segan dan menghargai.
2. Ustadz Waryo, untuk Ustadz Waryo hendaknya bisa memperbaiki gaya ceramahnya dan bisa professional dalam berceramah, sesuai dengan apa yang di ucapkan dalam setiap ceramahnya dan bisa mengaplikasikannya dalam kesehariannya.
3. Ustadz Parno, untuk Ustadz Parno hendaknya lebih profesionalitas lagi dalam berdakwahnya, tidak boleh mengkotak-kotakan antara jama'ah satu dengan yang lainnya, bisa menerima dan menghargai pendakwah atau dai yang lainnya.
4. Ustadz Hasyim, untuk Ustadz Hasyim hendaknya lebih bisa menyampaikan pesan dakwahnya dalam berceramah, serta bisa mencotohkannya dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat semakin tertarik.

5. Ustadz Hari Kasyono, untuk Ustadz Hari Kasyono hendaknya lebih banyak menyampaikan isi dari dakwahnya ketimbang humornya, agar masyarakat memahami betul dengan islam dan aturan-aturannya.
6. Kyai Muhammad Mawaidir Rohman, untuk Kyai Muhammad Mawaidir Rohman hendaknya memperbanyak metode ceramahnya dan tidak monoton agar supaya lebih di minati oleh masyarakat, Kyai Muhammad Mawaidir Rohman hendaknya bisa menghargai dengan pendapat-pendapat dai yang lainnya dan menjaga keharmonisan dengan dai yang lain, agar bisa lebih profesionalitas dalam berdakwah.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Profesionalitas Dai di tinjau dari Gaya Ceramah (Retorika) pada enam dai Di Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Cilacap, Jawa Tengah. Shalawat serta salam serta selalu tercurahka kepada baginda nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis sangat menyadari bahwasannya sebagai manusia yang tak bisa terhindar dari khilaf dan salah, maka pastilah penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi peningkatan hasil di waktu mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan penelitian ini, semoga segala apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Abdul Rosyad Sholeh. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Abdul Salam, *Peofesionalitas Dai dalam Kegiatan Berdakwah Islamiyah di Kecamatan Langsa Kota, Skripsi* (LANGSA : IAIN 2013), hal.11, dilihat dari:[http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://digilib.iainlangsa.ac.id/29/&ei=4pzjephb&lc=id-ID&s=1&m=982&host=www.google.co.id&ts=1477203932\\_&sig=AF9Nedlxa\\_SJSfy92CD82sYe0xFC49fwLg](http://googleweblight.com/?lite_url=http://digilib.iainlangsa.ac.id/29/&ei=4pzjephb&lc=id-ID&s=1&m=982&host=www.google.co.id&ts=1477203932_&sig=AF9Nedlxa_SJSfy92CD82sYe0xFC49fwLg). Dilihat : jam 15.00Wib.16 oktober 2016
- Al-Qardhawi Yusuf. 2004. *Retorika Islam*. Jakarta Timur: Kholifa
- Alwi Shihab. 1999. *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan
- Anwar Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi. Ilmu*. Yogyakarta : Graha
- Aris Risdiana, *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan* hal 435-436 Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014
- Asep Muhidin. 2002. *Nahwu Shorof Tadriji*. Jakarta: Penerbit Serambi
- Asep Saeful Millah. 2016. *Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah, Skripsi*. Purwokerto : IAIN
- Badruddin Hsubky1995. *Bid'ah-bid'ah Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani
- Didi Munadi Ardi. 2013. *Psikologi Dakwah*. Bandung: CV Mimbar Pustaka
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso.1994. *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Enjang AS, dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis & Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran
- Fathul Bahri An-Nabiry. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'I*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Hamzah Yakub. 1981. *Publistik Islam*. Bandung: CV.Diponegoro
- Hasanuddin.1982. *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional

- Hendrikus Dori Wuwur. 1990. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Jaja Jahari. 2013. *Pengelolaan Pendidikan Suatu Pendekatan Teori dan Praktis*. Bandung: Fajar Media
- Jalaluddin Rahmat. 1992. *Psikologi Komunikas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jusuf Amir Feisol. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Kabul Wibowo. 2016. *Model Dakwah Majelis Dzikir Thariqah Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al Haqmaliyati, Skripsi*. Purwokerto : IAIN
- Lexi J,Moleong. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: grafindo persada
- Lihat Nizar Fahmi. “*Profesionalisme Seorang Da'i*”, dalam <http://nizarfahmi19.blogspot.co.id/2014/04/profesionalisme-seorang-da.html> (10 April 2017).
- Marcel A. Boisard. 1980. *Humanisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Matthew B.Miles dan A.Mitchel hubermen. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Terj.Tjejep Rohandi Rosidi. Jakarta: UI Press
- Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad Munir. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2009
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Ondi Saondi, dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Slamet Muhaemin Abda. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas
- STAIN pres. 2012. *Panduan penulisan Skripsi*. Purwokerto
- Sudarman Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitati,kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV.Afabeta
- Suharsini Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Syukir Asmuni. 2002. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Jakarta: Kalam Mulia

Tim Syaamil. 2010. *al-Qur'an dan terjemah tafsir perkata*. Bandung: Syaamil al-Qur'an

Toto Tasmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Wayati. 2007. *Retorika Dakwah Ustadz Jefri Al-Buchori, Skripsi*. Purwokerto : IAIN

Willis Sofyan S. 2007. *Konseling individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media

Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

